

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini dunia pendidikan dihadapkan pada tantangan mampu melahirkan sumber daya manusia (SDM) yang memenuhi tuntutan global, sebab pendidikan merupakan suatu wadah kegiatan untuk membangun masyarakat dan karakter bangsa secara berkesinambungan, yaitu membina mental, intelektual, dan kepribadian dalam rangka membentuk manusia seutuhnya. Oleh karena itu, pendidikan perlu mendapat perhatian, penangan, dan prioritas secara intensif dari pemerintah, masyarakat, maupun pengelola pendidikan¹.

Pendidikan harus membebaskan anak didik, mengajarkan anak didik untuk menjadi manusia seutuhnya, khalifah di muka bumi. Seperti yang kita ketahui bahwa maju mundurnya suatu Negara dipengaruhi oleh pendidikan. Sudah dijelaskan bahwa Allah SWT menerangkan dalam tafsir Al-Qur'an surat Al-Mujadalah sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu berlapang-lapanglah dalam majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah SWT akan melangkan (tempat)

¹ Harri dwi putra. *Pembelajaran Geometri dengan pendekatan SAVI berbantuan wingeom untuk meningkatkan kemampuan analogi matematis siswa smp*. Pada seminar nasional pendidikan matematika STKIP sliwangi Bandung. Vol 1. 2011. Hal 1

untukmu. Dan apabila dikatakan, berdirilah kamu, maka berdiri, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah SWT Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (QS al-Mujadalah : 11)²

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT sangat senang dengan mereka yang menuntut ilmu, seorang muslim yang belajar dan menuntut ilmu dengan ikhlas akan ditinggikan derajatnya oleh Allah SWT. Selain itu menuntut ilmu juga membantu meningkatkan pengetahuan anak, dilakukan dengan menuntut ilmu atau belajar. Menuntut ilmu atau belajar dapat dilakukan melalui proses pembelajaran di sekolah, karena sekolah merupakan sarana tempat untuk meningkatkan pengetahuan anak. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah peran guru sangat diperlukan.

Pendidikan merupakan usaha secara sadar yang dilakukan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang, pendidikan dalam pandangan ini dapat berbentuk formal, pendidikan informal, dan pendidikan non formal, yang berorientasi kepada komunikasi pendidik-peserta didik. Kegiatan pendidikan berbentuk kegiatan belajar mengajar.³

Belajar dan mengajar merupakan proses kegiatan yang tidak dapat dipisahkan, belajar adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu siswa sedangkan mengajar adalah kata yang harus dikaitkan dengan belajar yang

²A. Soenarjo, dkk, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Semarang: Thoha Putra, 1971), hal. 910.

³ Binti Maunah, *landasan pendidikan* (Yogyakarta : Teras, 2009) Hal 5

perlu menyentuh sejumlah prinsip belajar yang ada pada diri siswa, menurut sudjana belajar juga merupakan proses melihat, mengamati dan memahami sesuatu dalam kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas komponen yang saling berhubungan antara satu dengan yang lain, komponen tersebut meliputi : tujuan, materi, metode dan evaluasi. dalam pembelajaran suatu interaksi komunikasi antara sumber belajar, guru, dan siswa, komponen pembelajaran harus ada di setiap kegiatan belajar mengajar, termasuk dalam pembelajaran matematika, siswa jangan selalu dianggap menjadi objek belajar yang tidak tahu apa-apa, dan guru hanyalah sebagai pengajar saja, tetapi juga sebagai pembimbing, pelatih dan pengelola pembelajaran matematika⁴.

Matematika merupakan salah satu bidang yang memiliki peranan penting dalam pendidikan. Hal ini dapat dilihat dengan ditetapkannya matematika sebagai salah satu mata pelajaran pokok/wajib dalam setiap Ujian Akhir Nasional (UAN) serta dilihat dari jumlah jam mata pelajaran matematika yang lebih banyak. Pembelajaran Matematika diberikan kepada semua siswa mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi untuk membekali siswa agar memiliki kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif serta kemampuan bekerjasama. Hal ini karena matematika sebagai sumber ilmu lain, dengan kata lain banyak ilmu yang penemuan dan pengembangannya tergan-tung dari matematika, sehingga mata pelajaran

⁴ Dr..Hosnan, Dipl.ed, *pendekatan saintifik dan konstektual dalam pembelajaran abad 21* (Bogor : Ghalia Indonesia, 2014) Hal 18-19

matematika sangat bermanfaat bagi peserta didik sebagai ilmu dasar untuk penerapan di bidang lain. Selain itu juga siswa diharapkan agar dapat mencapai tujuan dari pembelajaran matematika itu sendiri⁵

Pembelajaran matematika merupakan proses dimana siswa secara aktif mengkonstruksi pengetahuan matematika . Pengetahuan matematika akan lebih baik jika siswa mampu mengkonstruksi melalui pengalaman yang telah mereka miliki sebelumnya. Untuk itu, keterlibatan siswa secara aktif sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini pembelajaran matematika merupakan pembentukan pola pikir dalam penalaran suatu hubungan antara suatu konsep dengan konsep yang lainnya. Mata pelajaran matematika sangat bergantung dari cara guru mengajarkan kepada siswa. Guru dapat membantu siswa memahami pelajaran matematika. Banyak cara bagi seorang guru untuk menyampaikan materi pelajaran yang akan membuat siswa merasa senang serta meningkatkan hasil belajar⁶.

Hasil belajar merupakan salah satu indikator dalam melihat ketercapaian tujuan pembelajaran matematika di sekolah. Menurut Ngalim pengertian belajar adalah (1) Belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk. (2) Belajar merupakan sesuatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman; dalam arti perubahan-

⁵ Dyahsih, Ali. *Keefektifan experiential learning pembelajaran Matematika Mts materi bangun ruang sisi datar*. Jurnal riset pendidikan matematika. Vol 2. 2015. Hal 176

⁶ Rahma fitri, Helma, hendra syarifuddin, " *penerapan strategi the fair line pada pembelajaran matematika*" jurnal pendidikan matematika. 2014. Hal 18.2

perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan atau kematangan tidak dianggap sebagai hasil belajar; seperti perubahan-perubahan terjadi pada diri seseorang bayi. (3) Untuk dapat disebut belajar, maka perubahan itu harus relative mantap; harus merupakan akhir dari pada suatu periode waktu yang panjang. Beberapa lama periode waktu itu berlangsung sulit ditentukan dengan pasti, tetapi perubahan itu hendaknya merupakan akhir dari suatu periode yang mungkin berlangsung sehari-hari, berbulan-bulan ataupun bertahun-tahun. (4) Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis, seperti: perubahan dalam pengertian pemecahan suatu masalah/berfikir, keterampilan kecakapan, kebiasaan, ataupun sikap untuk mencapai suatu hasil belajar yang tinggi, dibutuhkannya Motivasi belajar yang besar⁷.

Motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu, jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang. Dalam belajar sangat diperlukan adanya sebuah motivasi, untuk menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa.⁸

Seperti diketahui, motivasi belajar pada siswa tidak sama kuatnya, ada siswa yang motivasinya bersifat intrinsik dimana kemauan belajarnya lebih kuat dan tidak tergantung pada faktor di luar dirinya. Sebaliknya dengan siswa yang motivasi

⁷ Rahma Fitri, Helma, Hendra Syarifuddin, *penerapan strategi the fair line pada pembelajaran matematika*. jurnal pendidikan matematika. 2014. Hal 18

⁸ Sardiman, A.M., *interaksi dan motivasi belajar-mengajar* (Jakarta : PT Grafindo Persada, 2007) Hal 73

belajarnya bersifat ekstrinsik, kemauan untuk belajar sangat tergantung pada kondisi di luar dirinya. Namun demikian, di dalam kenyataan motivasi ekstrinsik inilah yang banyak terjadi, terutama pada anak-anak dan remaja dalam proses belajar. Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar⁹.

Dari hasil wawancara dengan guru matematika kelas VIII SMPN 2 Kras Kabupaten Kediri. Pada saat pelajaran berlangsung siswa terlihat memperhatikan namun ketika guru memberikan pertanyaan mereka tidak dapat menjawab, adapula yang acuh sehingga hasil evaluasinya sangat rendah, terdapat pula siswa yang pendiam dan tidak mau bertanya padahal siswa tersebut tidak mengetahui isi materi yang diberikan guru, bahkan saat disuruh mengerjakan ia tidak bisa menjawab sama sekali dan memilih untuk diam saja. Sebagaimana dari siswa enggan untuk bertanya jika sulit dalam memahami materi pelajaran yang baru diterangkan oleh guru. Kesimpulannya hasil belajar siswa kurang optimum.

Kenyataan tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar matematika siswa di SMPN 2 Kras Kabupaten Kediri, belum berkembang secara optimal, strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru kurang dapat mendukung peningkatan motivasi belajar siswa. Dalam proses belajar-mengajar, penggunaan model pembelajaran yang tepat sangat menentukan keberhasilan belajar siswa penggunaan

⁹ Siti Suprihatin. *Upaya Guru dalam meningkatkan motivasi siswa*. Jurnal pendidikan ekonomi UM metro. Vol 3(1). 2015. Hal 74

model pembelajaran yang tepat, dapat menjadikan siswa mencapai prestasi belajar yang tinggi dan mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, sehingga mereka akan lebih termotivasi dalam belajar matematika, tidak menganggap matematika sebagai pelajaran yang sulit bahkan menganggap matematika adalah pelajaran yang menyenangkan. Dalam pembelajaran siswa akan lebih termotivasi jika yang dipelajarinya dapat menarik perhatiannya. relevan dengan kebutuhan siswa, menyebabkan mereka puas dan menambah percaya diri mereka. Berdasarkan hal tersebut dibutuhkan sebuah pendekatan dalam pembelajaran yang dapat membangun motivasi siswa dalam pembelajaran, yaitu model Pembelajaran SAVI (*Somatic, auditory, Visual, Intelektual*).

Model Pembelajaran SAVI (Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual) adalah model yang menyajikan sistem secara lengkap untuk melibatkan kelima indera dan emosi dalam proses belajar yang merupakan cara belajar secara alami. Somatis artinya belajar dengan bergerak dan berbuat, Auditori adalah belajar dengan berbicara dan mendengar, Visual artinya belajar mengamati dan menggambar, Intelektual artinya belajar dengan memecahkan masalah dan menerangkan¹⁰. Dengan Model Pembelajaran SAVI diharapkan dapat menyediakan cara penggabungan kekuatan motivasi dan bantuan teman sekelas pada pembelajaran dengan program pengajaran individual yang mampu memberi semua siswa materi siswa yang sesuai dengan tingkat kemampuan mereka dalam bidang matematika. Dalam proses pembelajarannya dapat dilihat sebagai pemberian makna oleh siswa kepada

¹⁰ Dwi Anita Alfiani. *Penerapan model pembelajaran SAVI terhadap hasil belajar Anak USia dini*. Jurnal PAUD. Hal 1

pengalamannya melalui proses asimilasi dan akomodasi yang bermuara pada pemutakhiran struktur kognitif.¹¹

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental. Segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Tujuan aspek kognitif berorientasi pada kemampuan berpikir yang mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana, yaitu mengingat, sampai pada kemampuan memecahkan masalah yang menuntut siswa untuk menghubungkan dan menggabungkan beberapa ide, gagasan, metode atau prosedur yang dipelajari untuk memecahkan masalah tersebut. Terlebih lagi dalam menyelesaikan soal matematika khususnya pada materi sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV).

Materi SPLDV biasanya disajikan dalam bentuk soal cerita dan membuat siswa kesulitan dalam menjawabnya, terutama pada materi SPLDV tidak hanya terkait dalam teori sehingga siswa mengalami kesulitan dalam menerjemahkannya. Memilih soal cerita karena soal cerita menuntut siswa untuk menganalisis, mengorganisir, menginterpretasi dan menghubungkan pengertian-pengertian yang dimiliki. Biasanya materi SPLDV berbentuk soal cerita menyangkut dalam kehidupan sehari-hari dan disekitar. Pada materi ini pemahaman dan responsibility siswa dituntut untuk memperluas kepada persoalan-persoalan kehidupan disekitar, disamping rumus-rumus yang berkaitan dan menyelesaikan melalui beberapa tahapan dan proses.

¹¹ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2013), hal. 53.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa di kelas 8 SMPN 2 Kandat pembelajaran matematika pada materi SPLDV di kelas masih cenderung menggunakan cara lama atau guru lebih aktif dalam menyampaikan materi dan siswa cenderung pasif. Pembelajaran yang seperti itu dapat berakibat pada rendahnya minat siswa dalam pelajaran matematika. Oleh karena itu perlu ada perubahan dalam model pembelajaran yaitu dengan menggunakan model pembelajaran SAVI dalam materi SPLDV.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh dewi cahyaningrum pada tahun 2018 yang berjudul pengaruh model pembelajaran savi terhadap berpikir analitik dan hasil belajar siswa menunjukkan bahwa hasil belajar matematika yang dicapai siswa akan lebih meningkat jika menggunakan model pembelajaran SAVI¹².

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik mengambil penelitian yang berjudul **“Pengaruh model Pembelajaran SAVI Terhadap Motivasi dan Hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 2 KRAS kabupaten Kediri Tahun ajaran 2018/2019”**

B. Identifikasi Dan Pembatasan Masalah

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka ada beberapa permasalahan yang yang didefinisikan sebagai berikut :

- a) Hasil Belajar siswa pada materi persamaan linear dua variabel rendah

¹² Dewi Cahyaningrum, *Pengaruh Pembelajaran SAVI (Somatic Auditory Visual Intellectual) terhadap berpikir analitik siswa SMPN 1 Sumbergempol Tahun ajaran 2017/2018*, (Tulungagung: skripsi tidak diterbitkan, 2017), hal 7

- b) Kurangnya motivasi siswa dalam belajar matematika

Batasan masalah

- a) Penelitian dilaksanakan di SMPN 2 KRAS Kabupaten Kediri
- b) Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII SMPN 2 KRAS Kabupaten Kediri
- c) Pembelajaran dalam penelitian ini menggunakan model pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Kinestetik)

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh model pembelajaran SAVI terhadap Motivasi belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 2 KRAS ?
2. Apakah ada pengaruh model pembelajaran SAVI terhadap Hasil belajar matematika Siswa kelas VIII SMPN 2 KRAS?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran SAVI terhadap Motivasi dan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 2 KRAS?
4. Seberapa besar pengaruh model pembelajaran SAVI terhadap Motivasi dan Hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 2 KRAS?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui ada pengaruh model pembelajaran SAVI terhadap Motivasi Belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 2 KRAS
2. Untuk mengetahui ada pengaruh model pembelajaran SAVI terhadap Hasil Belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 2 KRAS
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran SAVI terhadap Motivasi dan Hasil Belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 2 KRAS
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh model pembelajaran SAVI terhadap Motivasi dan Hasil Belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 2 KRAS

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam Penelitian ini meliputi :

- a. Ada pengaruh model pembelajaran SAVI terhadap Motivasi Belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 2 KRAS Tahun Ajaran 2018/2019
- b. Ada pengaruh model pembelajaran SAVI terhadap Hasil Belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 2 KRAS Tahun Ajaran 2018/2019
- c. besarnya pengaruh model pembelajaran SAVI terhadap Motivasi dan Hasil Belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 2 KRAS

F. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritik

Penelitian ini diharapkan mampu menyadarkan semua pihak terhadap pentingnya model pembelajaran SAVI dalam proses pembelajaran matematika sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

2. Secara Praktik

- a. Bagi peserta didik, diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sehingga motivasi dan hasil belajarnya meningkat.
- b. Bagi guru, diharapkan dapat :
 - a) Menjadikan irifensi dalam mengelola kelas sehingga tidak terasa menjenuhkan bagi peserta didik.
 - b) Menambah Wawasan mengenai model pembelajaran SAVI
 - c) Bagi peneliti, dapat menambah wawasan berkaitan dengan pembelajaran SAVI sehingga mampu meningkatkan kualitas dan ketrampilan penulis sebagai pendidik.

G. Penegasan Istilah

1. penegasan istilah secara konseptual

- a. Pengaruh adalah suatu daya yang ada atau tumbuh dari sesuatu orang, benda dan sebagainya yang berkuasa¹³.
- b. Model Pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman

¹³ Dessy Anwar. *Kamus lengkap Bahasa Indonesia*. (Surabaya, karya Aditama.2001) Hal 318

bagi para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran¹⁴.

- c. Model Pembelajaran SAVI merupakan suatu prosedur pembelajaran yang didasarkan atas aktivitas yang dilakukan oleh pembelajar yang melibatkan seluruh indra¹⁵
- d. Motivasi adalah dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia termasuk perilaku belajar.dalam motivasi¹⁶.
- e. Hasil Belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya¹⁷.

2. penegasan istilah secara Operasional

- a. Pengaruh Merupakan suatu daya dan upaya yang membentuk perubahan.
- b. Model Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan mulai dari mulai perencanaan hingga penutup dalam pembelajaran di kelas.
- c. Model pembelajaran SAVI adalah model pembelajaran yang memanfaatkan seluruh indra dan pemikiran dalam pembelajaran Adapun langkah-langkah model pembelajaran SAVI menurut Deve meier Dalam dewi adalah sebagai berikut¹⁸:

¹⁴ Dr..Hosnan,Dipl.ed,*pendekatan saintifik dan konstektual dalam pembelajaran abad 21*(Bogor : Ghalia Indonesia,2014) Hal 337

¹⁵ Nurina Kurniasari Rahmawati. *Penerapan Model Pembelajaran Matematika menggunakan model pembelajaran SAVI dan VAK.pada materi himpunan terhadap prestasi belajar*.Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika.Vol5(1). Hal 21

¹⁶ Dimiyati dan mudjiono.*Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta : PT Rineka Cipta.2006) Hal 94

¹⁷ Purwanto. *Evaluasi Hasil belajar*.(Yogyakarta : Pustaka Pelajar,2014) Hal 38

¹⁸ Dewi Anita Alfiani. *Penerapan Model PEmlajaran SAVI terhadap Hasil belajar Anak usia dini*. Jurnal Pendidikan. Hal 7-8

a) Tahap Persiapan

Tujuannya adalah menimbulkan minat para pebelajar memberi mereka perasaan positif dalam belajar.

b) Tahap Penyampaian

Tujuannya adalah membantu pebelajar menemukan materi pelajaran yang baru dengan cara yang menarik.

c) Tahap Pelatihan

Guru hendaknya membantu siswa mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan dan ketrampilan baru dengan berbagai cara.

d) Tahap penampilan hasil

Hendaknya membantu siswa menerapkan dan memperluas pengetahuan.

d. Motivasi belajar terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan perilaku individu belajar.

e. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan setelah menerima pengalaman belajar

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembaca memahami maksud dan isi dari pembahasan penelitian, berikut ini penulis kemukakan sistematika penyusunan, yaitu sebagai berikut :

BAB I merupakan Pendahuluan yang meliputi: (a) Latar Belakang Masalah, (b) Identifikasi dan Pembatasan Masalah, (c) Rumusan Masalah, (d) Tujuan Penelitian, (e) Hipotesis Penelitian, (f) Kegunaan Penelitian, (g) Penegasan Istilah, (h) Sistematika Pembahasan.

BAB II memaparkan tentang Landasan Teori yang menjadi landasan dalam penyusunan skripsi ini. Dalam bab ini termuat: (a) Deskripsi Teori, (b) Penelitian Terdahulu, (c) Kerangka Konseptual / Kerangka Berfikir Penelitian.

BAB III menjelaskan tentang Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam bab ini termuat : (a) Rancangan Penelitian, (b) Variabel Penelitian (c) Populasi dan Sampel Penelitian, (d) Kisi –Kisi Instrumen, (e) Instrumen Penelitian, (f) Data dan Sumber Data, (g) Teknik Pengambilan Data, (h) Analisis Data.

BAB IV memaparkan Hasil Penelitian yang telah dilakukan. hal yang termuat dalam bab ini meliputi: (a) Deskripsi data, (b) Pengujian Hipotesis

BAB V memaparkan Pembahasan Penelitian, yaitu meliputi: (a) Pembahasan Rumusan Masalah I, (b) Pembahasan Rumusan Masalah II

BAB VI Penutup yaitu meliputi: (a) Kesimpulan, (b) Saran.

